



Reproduksi Gurindam secara Tertulis Berbasis Gagasan Teks Naratif Faktual

Erlina^{1*}, Agustina²

¹SMK Negeri 1 Singkep, Kepulauan Riau, Indonesia

²SMA Negeri 1 Teluk Bintang, Kepulauan Riau, Indonesia

E-mail : erlina22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks eksposisi; 2) reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks cerpen profetik; 3) reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks prosedur. Penelitian perpustakaan ini dilaksanakan sepanjang bulan Juli dan Agustus 2024 atas dasar porto folio tugas-tugas para siswa SMK Negeri 1 Singkep. Data reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep tahun 2024 berbasis teks eksposisi, teks cerpen faktual, dan prosedur dikumpulkan menggunakan data dokumentasi teks tertulis gurindam. Teknik cek-richek digunakan untuk memvalidasi gurindam yang dikumpulkan berdasarkan dokumentasi gurindam berbasis porto folio. Hasil penelitian: 1) reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks eksposisi sebanyak 19 bait; 2) reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks cerpen profetik sebanyak 19 bait; 3) reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks prosedur sebanyak 15 bait. Artikel ini memiliki banyak manfaat dari berbagai perspektif. Menurut perspektif penelitian, artikel ini dapat dijadikan materi kajian tentang kualitas gurindam yang dihasilkan dari berbagai teks naratif faktual. Menurut perspektif Lembaga Adat Melayu, penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi tentang etika dan estetika gurindam. Menurut perspektif akademik, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen ketika mendiskusikan materi gurindam.

Kata kunci: reproduksi gurindam, berbasis gagasan, teks naratif faktual

The Written Reproduction of Gurindam Based on Factual Narrative Text Ideas

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) written reproduction of gurindam for a group of class X students based on exposition text; 2) written reproduction of gurindam for a group of class X students based on prophetic short story text; 3) written reproduction of gurindam for a group of class X students based on procedural text. This library research was conducted throughout July and August 2024 based on the portfolio of assignments of students of SMK Negeri 1 Singkep. Data on written reproduction of gurindam for a group of class X students of SMK Negeri 1 Singkep in 2024 based on exposition text, factual short story text, and procedure were collected using written gurindam text documentation data. The check-reeck technique was used to validate the gurindam collected based on portfolio-based gurindam documentation. The results of the study: 1) written reproduction of gurindam for a group of class X students based on exposition text as many as 10 stanzas; 2) written reproduction of gurindam for a group of class X students based on prophetic short story text as many as 12 stanzas; 3) written reproduction of gurindam for groups of class X students based on procedural texts of 13 stanzas. This article has many benefits from various perspectives. According to the research perspective, this article can be used as study material on the quality of gurindam produced from various factual narrative texts. According to the perspective of the Malay Customary Institution, this research can be used as discussion material on the ethics and aesthetics of gurindam. According to the academic perspective, this article is useful because it can be used as consideration material for lecturers when discussing gurindam material.

Keywords: reproduction of gurindam, based on ideas, factual narrative text

Submitted
27/09/2024

Accepted
28/09/2024

Published
30/09/2024

Citation	Erlina, E., & Agustina, A. (2024). Reproduksi Gurindam secara Tertulis Berbasis Gagasan Teks Naratif Faktual. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 2, Nomor 3, September 2024, 179-190. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v2i3.69
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Gurindam termasuk ke dalam jenis teks nonnartif-faktual. Teks nonnartif-faktual ini dibangun oleh bait-bait; setiap bait dibentuk oleh dua larik. Semua larik tanpa sampiran atau pembayang seperti pada pantun yang termasuk dalam puisi lama berkedudukan sebagai isi. Dengan kata lain, semua larik gurindam adalah larik isi. Kebanyakan larik berisi pesan moral seperti Gurindam XII karya Raja Ali Haji. Idris (2015:611), Kazhar (2024:147) menyebutkan bahwa Gurindam XII berisi komunikasi moral.

Sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Singkep, pembelajaran gurindam dilakukan di pertemuan awal yang dipadukan dengan teks naratif yakni teks eksposisi, teks cerpen profetik, dan teks prosedur. Pembelajaran difokuskan kepada keterampilan menulis yang menggunakan media khusus yakni Lembar Kerja Siswa (LKS). Media pembelajaran ini berisi contoh sebaht gurindam terhadap satu struktur teks. Setiap siswa diinstruksikan untuk menulis bait-bait lainnya pada setiap teks naratif di bidang kosong dalam LKS masingmasing.

Artikel ini berisi deskripsi bait-bait gurindam yang ditulis atau direproduksi oleh para siswa di dalam LKS mereka berdasarkan teks naratif. Oleh sebab itu, artikel ini diberi judul ‘Reproduksi Gurindam secara Tertulis Berbasis Gagasan Teks Naratif Faktual’.

Dasar artikel ini adalah masalah. Masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah hasil reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks eksposisi?
- 2) Bagaimanakah hasil reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks cerpen profetik?
- 3) Bagaimanakah hasil reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks prosedur?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan hasil reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X

berbasis teks eksposisi. Kedua, hasil reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks cerpen profetik. Ketiga, hasil reproduksi gurindam secara tertulis bagi kelompok siswa kelas X berbasis teks prosedur.

Artikel ini memiliki beberapa manfaat dari berbagai perspektif. Menurut perspektif penelitian, artikel ini dapat dijadikan materi kajian tentang kualitas gurindam yang dihasilkan dari berbagai teks naratif faktual. Menurut perspektif Lembaga Adat Melayu, penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi tentang etika dan estetika gurindam. Menurut perspektif akademik, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen ketika mendiskusikan materi gurindam.

Di bagian akhir struktur pendahuluan artikel ini disajikan artikel relevan yang termuat di dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud:

- 1) Idris, Z. (2015). Komunikasi Moral Lewat Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 31 No.2. Page: 601-616.
- 2) Kazhar, M. (2024). Reproduksi Tertulis Gurindam Berbasis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Topik Profetik. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 141-150. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.44>
- 3) Kurmalasari, T., & Hamdan, A. R. (2015). Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Kiprah*, 3(1), 1-11.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan. Metode perpustakaan lazim digunakan guna memperoleh data sekunder. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bidang penelitian seperti (Abubakar, 2021:19; Arikunto, 2013:71; Balaka, 2012:61).

Penelitian perpustakaan ini dilaksanakan di sepanjang bulan Juli dan Agustus 2024 atas dasar porto folio tugas-tugas para siswa SMK Negeri 1 Singkep. Porto folio yang dipilih khusus di bidang gurindam sebagai bagian dari pembelajaran puisi di kelas X.



Data reproduksi gurindam secara tertulis oleh kelompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep tahun 2024 berbasis teks eksposisi, teks cerpen faktual, dan prosedur dikumpulkan menggunakan data dokumentasi teks tertulis gurindam. Selain itu, digunakan juga teknik cek-riccek untuk memvalidasi teks naratif dan gurindam yang dikumpulkan berdasarkan dokumentasi gurindam berbasis porto folio.

HASIL

1. Teks Eksposisi

1.1 Teks Eksposisi-1

Seorang lelaki dari bani Israil, pemilik dan sekaligus penggembala kambing. Kambing itu bermula dari seekor ibu kambing bunting pemberian seseorang. Dengan izin Allah Taala, hewan ternak itu berkembang-biak sehingga menjadi banyak memenuhi satu lembah subur padang penggembalaan. Suatu hari dia didatangi oleh malaikat yang menyamar seorang buta. 'Aku adalah seorang miskin, kehabisan bekal dalam perjalanan, demi Allah yang telah mengembalikan penglihatan Anda, aku meminta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku,' kata malaikat. Mendengar permintaan itu, dia berkata ambillah kambing-kambing ini seberapa banyak yang engkau mau sepanjang digunakan kepada jalan Allah Taala.

Orang yang tidak dikenal itu bertanya tentang alasan pemilik kambing itu yang mau memberikan kambing sebanyak yang dikehendaki. Penggembala dan sekaligus pemilik kambing itu berkata, 'Dahulu aku adalah orang yang buta lalu Allah Taala mengembalikan penglihatanku dan aku juga seorang yang faqir lalu Dia memberiku kecukupan, maka itu ambillah sesukamu. Demi Allah, aku tidak akan menghalangimu untuk mengambil sesuatu selama kamu mengambilnya karena Allah Taala'. Mendengar penjelasan itu, malaikat yang menyamar sebagai musafir buta itu membenarkan kejadian itu bahwa suatu masa lalu Allah Taala menyembuhkan penglihatannya melalui dirinya dan memberikan seekor kambing bunting yang sehat serta mendoakan supaya

kambing berkembang-biak. Malaikat pun berlalu sambil berkata bahwa penggembala itu lulus ujian (HR Bukhari No.3205 dalam An-Nawawi, 2009; Priatno dkk.,2022:556-667).

Gurindam Teks Eksposisi-1

inilah kisah seorang penggembala
hidup miskin tiada berapa

dahulu menjadi penggembala domba
akhirnya dia menjadi saudagar domba

malaikat datang membawa bahagia
Allah taala pemberi segala

dahulu menjadi penggembala domba
akhirnya dia menjadi saudagar domba

1.2 Teks Eksposisi-2

Adalah Harun ar-Rasyid, amirul mukmin yang berkedudukan di Irak. Wilayah kerajaan Islam yang dipimpinnya hampir 2/3 dunia, membentang dari timur ke barat. Istanaanya tergolong megah semegah kejayaannya melaksanakan pemerintahan. Namun demikian, suatu malam dia tidak mengizinkan istrinya, Zubaidah, untuk tidur bersamanya di kelambu istana, tetapi menyuruhnya tidur di masjid.

Di malam sebelum peristiwa langka itu terjadi, Harun ar-Rasyid terlibat perbincangan dengan si istri, Zubaidah di tempat tidur. Pembicara berlanjut semacam debat dan atau tanya jawab. Sayangnya akhir debat itu ternyata dimenangkan oleh Zubaidah. Merasa posisi sebagai suami dan amirul mukmin, Harun ar-Rasyid murka kepada Zubaidah sehingga berkata, 'Malam ini engkau jangan tidur di wilayah kerajaanku, jika tidak kujatuhkan talak kepadamu'. Sesaat setelah perkataan keras itu diucapkan kepada istrinya, muncul penyesalan mendalam karena sungguh sangat jauh istrinya harus meninggalkan wilayah kerajaan yang sangat luas; sementara malam bertambah malam. Ulama istana dikerahkan malam itu untuk mencari solusi, tetapi hasilnya nihil.

Allah Taala memberi petunjuk melalui seorang ulama. Di malam itu, peristiwa Harun ar-

Rasyid dengan istrinya sampai juga kepada Imam Malik. Imam mazhab bukan dari kalangan istana ini memberi data ke istana menjumpai amirul mukminin. Dia berkata kepada amirul mukminin, ‘Malam ini suruh istrimu, Zubaidah, tidur di masjid. Masjid bukan wilayah kekuasaanmu’. Harun ar-Rasyid mendengar bahagia fatwa itu dan segeralah dia mengurus sendiri untuk istrinya tidur di masjid di kawasan istananya juga. ‘Mulai malam ini, kamu, kamu, kamu (sambil menunjuk kepada ulama istana), jangan sekali-kali berfatwa selagi Imam Malik masih hidup (Asy-Syinawi, 2012c:87-890; Zita, 2023:496-497).

Gurindam Teks Eksposisi-2

amirul mukminin berusah hati
di masjid tempat tidur permaisuri

kepada permaisuri raja murka
murka terjadi karena kata-kata

Harun Ar Rasyid nama diberi
orangnya keras jua berperai

amirul mukmin bagi sang istri
negeri Irak tempat bertepi

1.3 Teks Eksposisi-3

Ada seorang bayi yang dipersengketakan antara ibu yang lebih tua dengan ibu yang lebih muda. Bayi itu adalah bayi yang selamat karena seorang lagi diterkam oleh serigala padang pasir. Mereka pun datang ke istana Nabi Dawud untuk mendapatkan putusan. Nabi Dawud memutuskan bahwa bayi yang selamat itu milik ibu yang lebih tua. Beberapa hari kemudian ibu yang lebih muda menemui ibu yang lebih tua untuk menggugat kembali perkara mereka yang sudah diputuskan oleh Nabi Dawud. Di istana mereka dilayani oleh Nabi Sulaiman, anak Nabi Dawud. Nabi Sulaiman mengambil bayi itu dan segera meminta pedang kepada pembantunya untuk membelah bayi menjadi 2 bagian yang sama besar sehingga mereka mendapatkan sebelah seorang.

Tidak hanya ibu si bayi, pembesar istana sangat heran atas perkataan Sulaiman. Ibu yang lebih muda berkata dengan terbata-bata smpaya memberi bayi itu kepada ibu yang lebih tua. Dalam hatinya ibu yang lebih muda berpikir biarlah bayinya itu di tangan orang lain asal jiwanya selamat. Di lain pihak, ibu yang lebih tua pemenang putusan terdahulu tidak memperlihatkan kesedihan terhadap rencana Nabi Sulaiman atas bayi yang dipersengketakan. Sulaiman melihat gelagat ibu yang lebih tua yang sama sekali tidak merisaukan bayi itu. Karenanya, Sulaiman dengan yakin seyakini-yakinnya memutuskan bahwa bayi yang mereka sengketakan itu milik ibu yang lebih muda. Sulaiman pun menyerahkan bayi itu kepada ibu yang lebih muda dan sekaligus membatalkan putusan pertama yang dibuat oleh ayahnya sendiri melalui diplomasi akan membelah dua bayi itu untuk dibagi dua (HR Bukhari No. 3427, Muslim No. 1720 dalam Wahab, 2013:123).

Gurindam Teks Eksposisi-3

jika ada yang bersengketa
tentu ada suatu perkara

mereka awal bermain bersama
akhirnya mereka beperkara

Sengketa terjadi dalam istana
Berpada pada ibu tua dan muda

Sulaiman mulai mencari rencana
Ibu tua adalah pendurhaka

pembesar istana heran bayi akan dibelah
ibu yang lebih muda sangatlah susah

1.4 Teks Eksposisi-4

Saat didoakan oleh si ibu agar dia kelak menjadi orang mulia seperti pemuda yang berada di kereta kencana, dia menolak. Saat didoakan lagi agar jangan menjadi seperti perempuan yang dituduh berzinah dan diseret oleh banyak orang, dia juga menolak. Itulah isi perbincangan antara bayi dan ibunya.



Terjadi percakapan normal antara si ibu dan bayinya. Pertama, 'Aku tidak mau menjadi seperti pemuda yang berada di kereta kencana itu karena dia sesungguhnya orang munafik dan sombong', tutur bayi kepada ibunya. Kedua, bayi berkata lagi kepada ibunya, 'Aku mau berakhlak seperti akhlak perempuan yang dituduh berzinah dan diseret tadi. Dia sesungguhnya perempuan mulia, tetapi dia dizalimi'.

Gurindam Teks Eksposisi-4

ada pemuda tampan berkereta kecana
ada perempuan dituduh berbuat dosa

inilah petuah doa ibu
orang mulia hingga ke kalbu

inginkan anak bertutur laku
buangkan sombong yang menggebu

1.5 Teks Eksposisi-5

Suatu pagi seseorang lelaki dewasa meyembelih seekor domba. Setelah itu, dia menugasi istrinya untuk memasak daging sembelihannya. Saat dia kembali dari bepergian di waktu sore, dia tidak makan masakan daging domba yang dihidangkan si istri.

Istrinya bertanya alasan dia menolak makan masakan daging domba sembelihannya sendiri. Si suami berkata bahwa masakan itu haram untuknya karena domba itu disembelih saat dia masih kafir. Semasa bepergian singkat itu dia mendapat hidayah dari Allah Taala dan memeluk Islam melalui seorang ulama. Ulama berkata haram bagi setiap muslim makan masakan daging dari hasil sembelihan orang kafir. Mendengar penjelasan itu, si istri pun mengharamkan masakan daging domba untuknya karena dia juga mengucapkan dua kalimat syahadat (Asy-Syinawi, 2013b:93; Priatno dkk., 2022:557).

Gurindam Teks Eksposisi-5

perintahkan istri memasak daging domba
ketika dihidangkan dimakan tiada

mualaf dikisah dalam riwayat
mendapat hidayah diakhir hayat

duduk bermuka mengucap syahadat
supaya hidup menjadi hikmat

2. Teks Cerpen Profetik

2.1 Teks Cerpen Profetik-1

Suatu pagi Tsabit bin Nukman bin Marzaban berjalan di pinggir kebun di Kufah. Tiba-tiba sebuah apel jatuh dari pohonnya. Tsabit mengambil dan memakannya sampai separuh. Seketika itu, dia sadar bahwa apel itu bukan miliknya. Dia segera masuk kebun dan menceritakan kejadian itu kepada tukang kebun. "Maafkan aku dan ambillah sisanya.", kata Tsabit sambil memperlihatkan sisa apel kepada tukang kebun. "Aku tak bisa memaafkanmu. Ini bukan kebunku tetapi kebun majikanku.", kata tukang kebun. "Di mana rumah majikanmu? Aku akan memintanya memaafkanku.", tanya Tsabit. "Perjalanan sehari semalam dari sini.", jawab tukang kebun.

Tsabit berjalan kaki selama sehari-semalam sehingga sampai ke rumah pemilik kebun. "Tuan, maafkan aku. Aku telah memakan apel Tuan. Ini sisanya.", ujar Tsabit usai memberikan salam. Pemilik kebun menatapnya penuh keheranan. "Aku tidak akan memaafkanmu kecuali dengan satu syarat.", kata pemilik kebun. "Apa syaratnya?" tanya Tsabit. "Kamu harus menikah dengan putriku.", kata pemilik kebun. Tsabit bingung setelah mendengar persyaratan itu (Asy-Syinawi, 2013a:11-12).

Gurindam Teks Cerpen Profetik-1

sampai separuh apel dimakan
baru sadar tidak boleh dimakan

pada pemilik separuh apel dikembalikan
separuh yang termakan minta dihalalkan

pemilik kebun meran heran
separuh delima minta dihalalkan

pemilik kebun pasti mengikhhlaskan
jika menunaikan satu persyaratan

sebenarnya pemuda merasa heran
harus menikahi putri pemilik kebun

2.2 Teks Cerpen Profetik-2

Tersebut tentang Muhammad bin Hanbal. Dia ayah Imam Ahmad. Dia bekerja sebagai prajurit khalifah. Muhammad bin Hanbal meninggal dunia pada 164 H, tiga tahun setelah kelahiran putranya, Ahmad. Dia mewarisi sebuah rumah yang menjadi sandaran hidup untuk istrinya, Shafiyah binti Maimunah dan Ahmad kecil.

Tatkala Ahmad kecil semakin dewasa dan keperluan hidup kian meningkat, sang ibunda mulai terhimpit hidup untuk anak dan dirinya. Dia mulai merasakan kesulitan hidup. Tekanan dan himpitan yang dia rasakan tidak membuat dia berputus asa. Dia menolak pinangan dari pria-pria lain, padahal dia termasuk perempuan cantik dan masih muda. Dia lebih memilih untuk merawat anak semata wayangnya, Ahmad, yang sudah terlihat memiliki tanda-tanda kecerdasan.

Sang ibunda merawatnya dengan baik. Dia menitip Ahmad kepada seorang guru Quran untuk mengajarnya bacaan Quran. Tanda-tanda kecerdasan itu terbukti. Ternyata Ahmad kecil mampu menyelesaikan hafalan Quran di usianya yang masih belia. Dia juga menguasai bidang tulis-menulis (Asy-Syina'wi, 2013b:11).

Gurindam Teks Cerpen Profetik-2

Muhammad bin Hanbal nama ayahnya
meninggal dunia meninggal seorang putra

menjalani hidup sangat sempit
karena uang hanya sangat sedikit

anak diajarkan mengenal Quran
ke guru Quran anak dititipkan

2.3 Teks Cerpen Profetik-3

Pada zaman dahulu ada kisah seorang pemuda, hamba sahaya. Sudah lama si Fulan dipekerjakan di kebun delima yang sangat luas. Suatu hari tuan kebun datang. Dia menemui si Fulan dan berkata, "Ambilkan untukku beberapa

delima yang manis!" Si Fulan segera melaksanakan perintah pemilik kebun. Setelah itu, dia menyerahkan beberapa butir delima kepada tuannya. Ketika dicicipi pemilik kebun, delima itu tidak manis.

Tuan kebun memanggil lagi si Fulan untuk mengambil delima yang lain. Si Fulan segera melaksanakan perintah pemilik kebun. Dia menyerahkan lagi beberapa butir delima kepada tuannya. Ketika dicicipi pemilik kebun, delima itu tidak manis juga. Pemilik kebun berkata, "Ambilkan lagi untukku beberapa delima yang manis!" Si Fulan segera melaksanakan lagi perintah pemilik kebun. Dia menyerahkan lagi beberapa butir delima kepada tuannya. Ketika dicicipi pemilik kebun, delima itu tidak manis juga. "Apa yang engkau kerjakan di kebunku sehingga engkau tidak dapat membedakan delima yang manis dan delima yang tidak manis!", seru pemilik kebun kepada si Fulan. Si Fulan menjawab, "Aku hanya diamanatkanmu untuk menjaga, merawat, memetik, dan menyerahkan delima kebun ini kepada tuan. Aku sama sekali tidak diamanatkan oleh tuan untuk mencicipi delima-delima yang ada di kebun ini." Mendegar itu, tuannya tersentak lalu tertegun hening (Rahayu & Ikhtiaruddin, 2024:99-110).

Gurindam Teks Cerpen Profetik-3

delima manis dia segera petik
delima berasal dari putik

delima dipetik perintah majikan
karena majikan ingin makan

muka majikan terlihat kusam
karena delima berasa masam

diperintah kembali memetik delima
berharap rasanya seperti gula

2.4 Teks Cerpen Profetik-4

Umar bin Khatthab berpikir keras untuk menentukan khalifah ketiga. Dia akan memilih Utsman bin Affan atau Ali bin Abi Thalib.



Umar bin Khatthab memerlukan orang-orang yang diyakini dapat memberikan pertimbangan bagi keputusannya. Karenanya, dia membentuk dewan syura.

Dewan ini terdiri atas Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, dan Saad bin Abi Waqqash. Abdurrahman bin Auf dan Saad bin Abi Waqqash memilih Utsman bin Affan. Thalhah bin Ubaidillah dan Zubair bin Awwam memilih Ali bin Abi Thalib. Utsman bin Affan memilih Ali bin Abi Thalib. Ali bin Abi Thalib memilih Utsman bin Affan. Akhirnya, sang khalifah menjatuhkan pilihan kepada Utsman bin Affan (Razak, 2018:201-202 dalam Indariawan dkk., (2022:651-660).

Gurindam Teks Cerpen Profetik-4

banyak cara yang dilakukannya
untuk memilih pemimpin penggantinya

dialah khalifah kedua
Umar bin Khatthab dia bernama

pemimpin amanah dan berbudi
pemimpin dipilih untuk berbakti

2.5 Teks Cerpen Profetik-5

Adalah ibu dan anak perempuan datang ke rumahnya untuk meminta makanan. Aisyah, ummul mukminin, bergegas memeriksa persediaan makanan di dapur rumahnya. Hanya ada dua butir kurma. Makanan ini segera diberikan kepada ibu dan anak perempuan.

Sebutir kurma diberikan kepada sang ibu. Sebutir lagi diberikan pula kepada sang anak perempuan. Saat sang ibu melihat sang anak makan dengan lahap, sang ibu membelah kurmanya sendiri menjadi dua bagian. Sebagian kurma diberikan kepada anaknya dan sebagian lagi dimakannya (Razak, 2018:202).

Gurindam Teks Cerpen Profetik-5

kebaikan orang mudah dia tahu
kebaikan sendiri dia tidak tahu

adalah ibu dan anak perempuan
mereka lapar memerlukan makanan

mereka ke rumah ummul mukminin
berharap mereka diberi makanan

hanya tersedia dua butir kurma
kepada mereka diberikan semua kurma

3. Teks Prosedur

3.1 Teks Prosedur-1

Jangankan siswa SD, mahasiswa pun belum terampil menghitung nilai kuadrat secara manual dengan cepat. Bilangan yang dimaksud adalah bilangan bulat puluhan yang bersatuan 5.

Inilah cara cepat menghitung 75 kuadrat secara manual yang bernilai 5.625. Pertama, tambahkan dengan 1 konstanta di angka 7 pada angka 75 sehingga menjadi 8. Kedua, hasil langkah pertama dikalikan dengan satu angka di atasnya yakni 8 sehingga menjadi 56. Ketiga, tambah angka konstanta 25 di depan angka 56 sehingga menjadi 5625. Keempat, lakukan penyesuaian 5625 sehingga menjadi 5.625.

Gurindam Teks Prosedur-1

apakah dapat dijawab suatu soal
puluhan satuan lima secara manual

setiap kuadrat puluhan lima
pasti berakhir dua puluh lima

setelah tahu cara mengali
waktu cepat tepat sekali

3.2 Teks Prosedur-2

Darah mengucur keluar dari hidung guru saya. Hal itu terjadi karena pembuluh darah di rongga hidungnya pecah. Penyebabnya guru saya mengidap hipertensi seperti yang dijelaskan dokternya. Saya berkata, 'Inilah pengobatan herbal yang diyakini dapat mengatasi hipertensi!'

Sediakan bahan dan alat berikut ini. Pertama, 3 atau 5 genggam pulut hitam. Kedua, satu liter air bersih. Ketiga, cerek dan mok stenles.

Pertama, bersihkan pulut hitam tanpa menggunakan air. Kedua, masukkan pulut ke dalam mok stenles. Ketiga, masak air di cerek sebanyak satu liter sehingga menjadi tiga perempat liter. Keempat, masukkan air panas ke dalam mok stenles yang berisi pulut hitam. Kelima, tutup mok stenles dan tunggu sampai suam kuku. Keenam, minumlah air rebusan sebanyak 3 teguk yang disela dengan ‘alhamdulillah’. Ketujuh, pada interval 30 menit, lakukan hal yang sama sampai air rebus habis. Jika terasa perubahan positif, lakukan lagi esok hari sampai dengan hari ketiga, jika pulut hitam sulit dicari, gunakan pulut hitam bekas rendaman terdahulu. Jika tidak terasa perubahan, bermakna Allah Taala menyuruh kita mencari ikhtiar lain secara herbal.

Saat siap mengimami kami salat magrib di masjid, guru saya menghampiri saya. ‘Alhamdulillah, cara ramuan kemarin serasi untuk saya. Saya melakukannya 3 hari berturut-turut. Kini badan saya terasa ringan’, kata guru saya. ‘Alhamdulillah, ustad’, ucap saya singkat (Razak, 2021:9).

Gurindam Teks Prosedur-2

dari hidung mengucur darah
tandanya pembuluh darah pecah

tampilkan segera pulut hitam
jumlahnya sekira tiga-lima genggam

segala tunjuk ajar dia lakukan
badan sehat terasa ringan

3.3 Teks Prosedur-3

Tatkala musim durian tiba, orang-orang mengonsumsi dengan lahap. Dengan semangat mereka mengambil daging durian dari pangsaanya. Hal itu terjadi bagi setiap orang yang tidak memiliki efek samping. Sebaliknya, bagi sebagian orang, mengonsumsi durian bermakna mengundang penyakit. Kepala sangat sakit; cenat-cenut. Namun demikian, hal ini tidak menjadi masalah bagi orang-orang yang menyakini bahwa ada obat mujarab untuk menyembuhkannya. Obat

itu tidak jauh-jauh dari sumber penyakit yakni daging durian yang enak.

Bahan dan alat sudah tersedia secara otomatis saat kita. Pertama, satu pangsa kulit durian. Kedua, 220 ml air dalam kemasan.

Inilah prosedur untukantisipasi sakit kepala lantaran makan durian. Prosedur ini dilakukan pada tepat yang sama saat makan durian; waktunya sesaat siap makan durian. Pertama, masukkan air dalam kemasan di dalam satu pangsa durian. Kedua, masukkan air itu ke dalam mulut dengan cara menempelkan bibir pangsa durian ke bibir kita. Ketiga, tatkala air sudah berada dalam rongga mulut, teguklah sebanyak tiga kali yang disela dengan ucapan dalam hati ‘alhamdulillah’. Keempat, lakukanlah hal yang sama seperti langkah kedua. Kelima, lakukanlah langkah yang sama seperti langkah ketiga. Gunakan seluruhnya air dalam kemasan (Razak, 2021:9).

Gurindam Teks Prosedur-3

sungai enak si daging durian
yang tidak berpantang banyak makan

bagi orang yang berpantang makan
obat ada di kulit durian

inilah resep karena pening makan durian
minumlah air putih dari pangsa durian

3.4 Teks Prosedur-4

Secara sosial, tekanan darah bermakna tingginya tensi darah, misal 170/200 dari tekanan normal 80/100. Secara tradisional ada cara untuk dapat mengembalikan tensi itu kepada kondisi normal. Cara ini memerlukan bahan dan alat.

Pertama, 3 genggam pulut hitam. Kedua, 3/4 liter air bersih panas menggelegak. Itulah bahan yang diperlukan untuk menghasilkan obat guna menurunkan tensi darah.

Inilah alat untuk membuat ramuan. Pertama, muk aluminum berpenutup berukuran 1 liter. Kedua, nyiru atau jenis penampi lainnya. Ketiga, cerek. Itulah pula peralatan sederhana untuk menghasilkan obat guna menurunkan tensi darah.



Pertama, tampi pulut hitam guna menyingkirkan benda lain yang berada dalam kawasan 3 genggam pulut hitam. Awas, jangan dicuci menggunakan air! Kedua, masukkan semua pulut hitam ke dalam muk aluminium. Ketiga, curahkan, melalui cerek, air panas menggelegak sebanyak 3/4 liter ke dalam muk yang sudah berisi pulut hitam. Keempat, tutuplah muk. Kelima, tiriskan menjadi suam kuku. Setelah menjadi suam kuku, minumlah 3 teguk pertama. Sela setiap teguk adalah lafadz ‘alhamdulillah’ dalam hati. Ulangi meminumnya sebanyak 3 teguk kedua pada interval 60-120 menit atau habiskan minuman itu dalam rentang 24 jam.

Jika memang serasi, atas izin Allah Taala, tensi akan kembali normal. Akan tetapi, perlu diingat petuah sunnah, obat setiap penyakit tidak jauh dari sumbernya. Obat untuk penyakit ini adalah pulut hitam dengan prosedur yang sudah dijelaskan di atas. Penyakitnya akan kambuh lagi jika pulut hitam itu dikonsumsi dalam bentuk bubur, lemag, dan atau jenis makanan lainnya (Razak, 2023:19).

Gurindam Teks Prosedur-4

pulut hitam beberapa genggam disediakan
untuk bahan ramuan pengobat badan

pulut ditampi diairi jangan
muk stenles dilupakan jangan

sakit kepala sudahlah sembuh
bubur dan lemag jangan disentuh

3.5 Teks Prosedur-5

Terkena sengat lipan sangat berbisa. Jika tidak segera diobati dengan benar, penderitanya tidak dapat tidur sampai pagi. Pengobatan dilakukan sebelum membisa. Itulah sebabnya, mencari cara terbaik untuk penyembuhannya urgen disebarluaskan.

Bahan dan alatnya tunggal. Apa itu? Untuk bahan, kapur sirih. Jumlahnya hanya 5-7 olesan telunjuk kanan. Untuk alat, telunjuk kita sendiri.

Inilah proses pengobatannya. Pertama, colet kapur sirih dengan telunjuk kanan. Kedua, dengan

meminta pertolongan Allah Taala, oles-oleskan ke kawasan tubuh yang terkena sengatan lipan dengan radius 3 ujung telunjuk (2,5-3cm) sampai dengan diperkirakan kulit yang dioles itu menjadi agak mengerucut. Allahu aklam.

Gurindam Teks Prosedur-5

jika puan disengat lipan
pengobatan tradisional ampuh dilakukan

kapur sirih bahan pengobatan
oles kawasan dengan jari tangan

bidang sengat memang membengkak
rasa sakit dan berbisa pun tidak

3.6 Teks Prosedur-6

Inilah proses hitung cepat satu soal yang harus dijawab secara manual tertulis tanpa mengali. Soal-jawab: $386 \times 999 = 385.614$.

Diperlukan alat-alat untuk menyelesaikan soal secara tertulis manual. Pertama, selembar kertas kosong warna putih. Kedua, sebatang pensil.

Pertama, kurangkan 386 dengan 1 konstanta sehingga menjadi 385 yakni 300.000-an, 85.000-an, dan 5.000-an. Kedua, tentukan nilai ratusan dengan cara mengurangi 9 konstanta dengan 3 sehingga menjadi 6. Ketiga, tentukan nilai puluhan dengan cara mengurangi 9 konstanta dengan 8 sehingga menjadi 1. Keempat, tentukan nilai satuan dengan cara mengurangi 9 konstanta dengan 5 sehingga menjadi 4. Kelima, menggabungkan nilai 385.000-an dengan nilai 6 ratusan, 1 puluhan dan 4 satuan sehingga menjadi 385.614. Itulah prosedur penghitungan soal $386 \times 999 = 385.614$ yang ditulis di kertas kosong secara manual tanpa kegiatan mengali.

Gurindam Teks Prosedur-6

inilah proses penghitungan cepat
siapa sering berlatih pasti dapat

penghitungan dilakukan manual
[penghitungan dilakukan sesuai soal]

PEMBAHASAN

Bait-bait gurindam yang termuat di dalam setiap akhir teks naratif faktual di struktur hasil penelitian merupakan bait-bait asli yang direproduksi oleh para siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep. Dengan kata lain, bait-bait gurindam itu tidak direvisi saat dipublikasi melalui artikel ini dalam jurnal online. Hal bertujuan untuk dijadikan bahan diskusi di kelas dengan materi apresiasi reproduksi gurindam oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep berdasarkan teks naratif faktual.

Bait-bait gurindam yang direproduksi relatif terbatas sehingga berpotensi untuk diperbanyak. Berikut ini disajikan bait-bait gurindam tambahan per teks naratif faktual, yakni:

Teks Eksposisi-1
sungguh mulia ilmu yang tinggi
dasar fatwa kepada yang menghendaki

Teks Prosedur-3
air rendaman pulut hitam bukan asing
segera hilang kepala pening

Teks Prosedur-4
air rendaman pulut hitam bukan asing
segera hilang kepala pening

Teks Prosedur-5
antisipasi terkena sengat lipan
kapur sirih selalu disimpan

Artikel menulis gurindam dapat pada dasarnya dapat digunakan menjadi pembelajaran terpadu. Pertama, saat guru harus mengajar Bahasa Indonesia berbasis teks eksposisi, maka berbagai teks eksposisi yang termuat dalam artikel ini dapat dijadikan materi pembelajaran tanpa mengikutsertakan bait-bait gurindam. Kedua, saat guru harus mengajar Bahasa Indonesia berbasis teks cerpen profetik, maka 5 unit teks cerpen profetik yang termuat dalam artikel ini dapat juga dijadikan materi pembelajaran tanpa melibatkan bait-bait gurindam. Ketiga, saat guru harus

mengajar Bahasa Indonesia berbasis teks prosedur, maka berbagai teks prosedur yang termuat dalam artikel ini dapat dijadikan materi pembelajaran tanpa melibatkan bait-bait gurindam. Keempat, saat guru hendak mengajar Bahasa Indonesia berbasis teks pantun, maka semua bait gurindam yang termuat dalam artikel ini dapat dijadikan materi pembelajaran dengan cara: 1) membuat larik-larik sampiran; 2) mengubah rima akhir gurindam sehingga menjadi rima pantun yang bersajak ab.

Berdasarkan pembahasan di atas, artikel ini dapat difungsikan pula sebagai media pembelajaran. Jika pantun yang menjadi tujuan pembelajaran, maka bait gurindam berfungsi sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, gurindam memperkuat fungsi media untuk mencapai tujuan pembelajaran (Awalia et al. 2022:53; Nomleni et al., 2018:225; Nurmadiyah, 2016:46; Heriyanti et al., 2017:215; Pratiwi, & Nugraheni, 2022:1485).

SIMPULAN

Pertama, adanya 19 bait gurindam yang direproduksi dari teks eksposisi. Untuk teks eksposisi-1 sejumlah 4 bait; untuk teks eksposisi-2 sejumlah 4 bait; untuk teks eksposisi-3 sejumlah 5 bait; untuk teks eksposisi-4 sejumlah 3 bait; untuk teks eksposisi-5 sejumlah 3 bait.

Kedua, adanya 19 bait gurindam yang direproduksi dari teks cerpen profetik faktual. Untuk teks cerpen profetik faktual-1 sejumlah 5 bait; untuk teks cerpen profetik faktual-2 sejumlah 3 bait; untuk teks cerpen profetik faktual-3 sejumlah 4 bait; untuk teks cerpen profetik faktual-4 sejumlah 3 bait; untuk teks cerpen profetik faktual-5 sejumlah 4 bait.

Ketiga, adanya 15 bait gurindam yang direproduksi dari teks prosedur. Untuk teks prosedur-1 sejumlah 3 bait; untuk teks prosedur-2 sejumlah 3 bait; untuk teks prosedur-3 sejumlah 3 bait; untuk teks prosedur-4 sejumlah 3 bait; untuk teks prosedur-5 sejumlah 3 bait.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- An-Nawawi, I. (2009). *Riyadhus Shalihin*. Penerjemah: Thariq Abdul Aziz. Editor: Tim Pustaka as-Sunnah. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Editor: Jakarta: Raja Renika Cipta.
- Asy-Syinawi, A. A. (2013a). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, A. A. (2013b). *Biografi Imam Abu Hanifah: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, A. A. (2013c). *Biografi Imam Abu Hanifah: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T.P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal Kreano*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Balaka, M. Y. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Editor: Iskandar Akhmaddien. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Idris, Z. (2015). Komunikasi Moral Lewat Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 31, No.2, 601-616.
- Indariawan, A., Ismail, H., & Hilmi, H. S. (2022). Pengembangan Teks Klotz sebagai Teknik Pembelajaran Keterampilan Membaca Cerpen Faktual Profetik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022*, 651-660. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.147>.
- Kazhar, M. (2024). Reproduksi Tertulis Gurindam Berbasis Teks Eksposisi dan Teks Eksplanasi Topik Profetik. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 141-150. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.44>
- Kurmalasari, T., & Hamdan, A. R. (2015). Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Kiprah*, 3(1), 1-11.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurmadijah, N. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Volume V, Nomor 1, April 2016*, 43-62.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8977>.
- Priatno, B., Padaameen, S., & Siregar, S. H. (2022). Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 553–560. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.122>
- Priatno, B., & Zulfadhli, M. (2023). Uji Keterbacaan Teks Eksposisi dalam Artikel Ilmiah Jurnal Online Menggunakan Teknik Tes Klotz. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 273–280.
- Rahayu, S. P., & Ikhtiaruddin. (2024). The Learning Results for Skills in Reading Prophetic



Short Story Texts Using Copying Task
Techniques in Special Teaching Materials.

*DISCUSSANT: Journal of Language and
Literature Learning*, 2(2), 99–110. <https://doi.org/10.55909/dj3l.v2i2.28>

Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori
dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: UR
Press.

Razak, A. (2023). *How to Teach Your Student to
Read: Student Worksheet for Senior High
School*. Pekanbaru: UR Press.

Wahab, Muhammad bin H. A. (2013). *99 Kisah
Orang Shalih*. Penerjemah: Munawarah
Hannan. Jakarta: Darul Haq.

Zita, & Maimunisyah. (2023). Pembelajaran
Membaca Teks Eksposisi Topik Profetik
menurut Respon Siswa Kelas 8 SMP
Negeri 3 Lingga. *Jurnal Pembelajaran
Bahasa dan Sastra*, 2(2), 255–264. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.257>